

**PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP
BIOSEKURITI DI DESA SALUTUBU KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

ISMI AFRILA AMIN
I011201012



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP
BIOSEKURITI DI DESA SALUTUBU KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

**ISMI AFRILA AMIN
I011201012**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Afrila Amin

Nim : I011201012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **Persepsi peternak Sapi Potong terhadap Biosekuriti di Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu** adalah asli.

Apabila Sebagian atau keseluruhan dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juni 2024

Peneliti



Ismi Afrila Amin

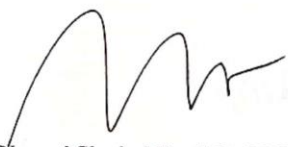
HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Biosekuriti di Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Nama : Ismi Afrila Amin

NIM : I011201012

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng
Pembimbing Utama


Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 Mei 2024

ABSTRAK

ISMI AFRILA AMIN. I011201012. Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Pembimbing Utama: **Sitti Nurani Sirajuddin** dan Pembimbing Pendamping: **Veronica Sri Lestari.**

Biosekuriti merupakan garda terdepan dalam mengamankan ternak dari penyakit. Biosekuriti mencakup tiga hal utama yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas dan sanitasi. Terserangnya ternak sapi potong oleh penyakit dapat berdampak buruk bagi peternak. Oleh karena itu diperlukan penerapan biosekuriti untuk mencegah semua mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak sapi potong terhadap biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Metode. Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari - Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan metode wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi serta pengukurannya menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian persepsi peternak terhadap kegiatan sanitasi kandang, persepsi peternak terhadap tindakan isolasi, dan persepsi peternak terhadap kontrol lalu lintas pada areal peternakan diperoleh indikator pengukuran sebesar 1.157 berada pada kategori setuju.

Kata Kunci : Biosekuriti, Sapi Potong, Persepsi Peternak.

ABSTRACT

ISMI AFRILA AMIN. I011201012. Perception of beef cattle farmers towards biosecurity in Salutubu Village, North Walenrang District, Luwu Regency. Main Supervisor: **Sitti Nurani Sirajuddin** and Co-advisor: **Veronica Sri Lestari**.

Biosecurity is the frontline in securing livestock from disease. Biosecurity includes three main things that must be considered by farmers, namely isolation, traffic control and sanitation. Beef cattle disease can have a negative impact on farmers. Therefore, it is necessary to implement biosecurity to prevent all disease-causing microorganisms that threaten the sector. This study aims to determine the perception of beef cattle farmers towards biosecurity in Salutubu Village, North Walenrang District, Luwu Regency. Methods. This research was conducted in January-February 2024. The sample in this study was 39 respondents using random sampling technique. Data collection methods used in this study were observation method and interview method using questionnaires. Data analysis used in this study is descriptive analysis using frequency distribution tables and measurements using a Likert scale. Based on the results of research on farmers' perceptions of cage sanitation activities, farmers' perceptions of isolation measures, and farmers' perceptions of traffic control in the livestock area, the measurement indicator of 1,157 was obtained in the agreed category.

Keywords: Biosecurity, Beef cattle, Farmer perception.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul “Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.”

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Aminuddin** dan Ibunda **Hasmani Sabbeang** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu adik **Joharudin Amin**, **Nazaruddin Amin** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si**, selaku Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM**, selaku pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan

banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dalam penyusunan makalah ini.

4. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan Ibu **Dr. Ir. Amidah Amrawati, S.Pt., M.Si., IPM** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan kepada penulis, dan nasihat dalam penyusunan makalah ini.
5. Ibu **Dr. Ir. Nancy Lahay, MP**, selaku penasehat akademik yang banyak memberikan meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Sahabat **Ciwi-ciwi S.Pt** yang sudah siap menemani perjalanan penulis dari maba hingga penyusunan skripsi selesai serta **Ciwi Kaliba, Ratna Sari, Fatima** dan “**Crown 20**” yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama pengerjaan skripsi.
7. Diri saya sendiri **Ismi Afrila Amin** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah kuat sejauh ini. semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2024

Ismi Afrila Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong	4
2.2 Tinjauan Umum Persepsi	5
2.3 Tinjauan Umum Biosekuriti.....	6
2.4 Tinjauan Umum Penelitian Terdahulu	9
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	10
3.2 Jenis Penelitian.....	10
3.3 Jenis dan Sumber Data	10
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.5 Populasi dan Sampel.....	11
3.6 Analisis Data	12
3.7 Variabel Penelitian	15
3.8 Konsep Operasional.....	16

BAB IV KEADAAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Letak dan Kondisi Geografis	17
4.2 Keadaan Demografis	17
4.3 Mata Pencaharian Penduduk	18
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN	
5.1 Jenis Kelamin.....	19
5.2 Umur.....	20
5.3 Tingkat Pendidikan.....	21
5.4 Jumlah Kepemilikan Ternak	22
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1 Persepsi Peternak terhadap Kegiatan Sanitasi Kandang	23
6.2 Persepsi Peternak terhadap Tindakan Isolasi	27
6.3 Persepsi Peternak terhadap Kontrol Lalu Lintas pada areal Peternakan	30
KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	35
7.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Tinjauan Umum penelitian terdahulu	10
2.	Populasi Peternak Sapi Potong di Desa Salutubu	12
3.	Variabel penelitian	16
4.	Jumlah penduduk di Desa Salutubu.....	18
5.	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin	20
6.	Klasifikasi responden berdasarkan umur	21
7.	Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan	22
8.	Klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak.....	23
9.	Persepsi peternak terhadap kegiatan sanitasi kandang	24
10.	Persepsi peternak terhadap Tindakan isolasi.....	28
11.	Persepsi peternak terhadap kontrol lalu lintas pada areal peternakan	31

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Perskalaan responden	15
2.	Penilaian persepsi peternak terhadap kegiatan sanitasi kandang ...	27
3.	Penilaian persepsi peternak terhadap Tindakan isolasi	29
4.	Penilaian persepsi peternak terhadap kontrol lalu lintas pada areal peternakan	33

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	40
5.	Identitas Responden.....	46
6.	Data Hasil Kuisisioner.....	47
7.	Dokumentasi	50

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi daging dan pemenuhan kebutuhan gizi khususnya protein hewani. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi. Manajemen kesehatan hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang.

Biosekuriti merupakan garda terdepan dalam mengamankan ternak dari penyakit. Biosekuriti mencakup tiga hal utama yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas dan sanitasi. Isolasi berarti menjauhkan ternak dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa patogen. menciptakan lingkungan tempat ternak terlindung dari pembawa bakteri patogen (orang, hewan lain, udara dan air). Pengendalian lalu lintas diupayakan untuk *men-screening* orang, alat, barang dan hewan lain, agar kegiatan lalu lintas yang dilakukannya tidak menyebabkan masuknya patogen ke dalam *farm*. Sanitasi merupakan tindakan pembersihan (*cleaning*) dan desinfeksi untuk membunuh kuman. Sanitasi juga berarti upaya pengendalian hama yang bertujuan untuk mencegah hama (burung liar, hewan pengerat dan serangga) membawa pathogen (Mappanganro, dkk., 2018).

Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usaha ternak sapi potong, dikarenakan kesediaan lahan pertanian yang cukup luas serta, memiliki populasi ternak sapi potong sebanyak 257 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 64 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di lokasi penelitian yakni Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, didapatkan bahwa penyakit yang sering menyerang ternak sapi potong yaitu penyakit diare, dan ternak yang tidak nafsu makan. Pada pertengahan tahun 2023 ada indikasi ternak sapi yang mengalami tanda klinis penyakit mulut dan kuku (PMK) yaitu terdapat lepuh pada lidah, keluar air liur berlebihan dan luka pada kuku dan kukunya lepas.

Diare yang terjadi akibat infeksi diantaranya akibat bakteri, virus dan protozoa. Gejala diare yang timbul akibat infeksi adalah ternak terlihat lemah, feses encer dan sering, turunnya nafsu makan, menurunnya bobot badan ternak, feses berbau menyengat dan ada juga disertai bercak darah (Disnakeswan, 2019).

Terserangnya ternak sapi potong oleh penyakit dapat berdampak buruk bagi peternak yaitu mulai dari turunnya produktivitas sapi potong hingga kematian pada ternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Oleh karena itu diperlukan penerapan biosekuriti untuk mencegah semua mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai “Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana persepsi peternak sapi potong terhadap biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak sapi potong terhadap biosekuriti di Desa Salutubu, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Ilmu, dalam penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti terkait biosekuriti pada usaha peternakan sapi potong.
2. Bagi peternak, sebagai masukan untuk mencegah penularan penyakit dan untuk menghindari kerugian peternak.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan hewan ternak yang menjadi penyumbang daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak sapi potong ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi dalam pengembangan sapi potong harus mendasar kepada sumber pakan dan lokasi usaha (Sandi dan Purnama, 2017).

Peternakan sapi potong merupakan salah satu industri di bidang peternakan yang cukup potensial dan sangat menjanjikan. Penggemukan maupun pembibitan sapi potong telah banyak dikenal masyarakat secara luas, namun demikian masih sedikit masyarakat Indonesia yang menekuni bisnis tersebut. Keberhasilan dalam pengelolaan sapi potong selain dalam hal pemberian pakan, perkandangan dan lingkungan yang sesuai juga perlu memperhatikan pengelolaan dan manajemen kesehatan yang tepat (Indika, dkk., 2020).

Sistem pemeliharaan sapi potong dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain sistem pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif. Sistem intensif adalah sapi-sapi dikandangkan dan seluruh pakan disediakan oleh peternak. Sistem ekstensif semua aktivitasnya dilakukan di padang penggembalaan yang sama. Sementara sistem semi intensif adalah memelihara sapi untuk digemukkan dengan

cara digembalakan dan pakan disediakan oleh peternak, atau gabungan dari sistem ekstensif dan intensif (Putra dan Hendrita, 2019).

Kesehatan ternak merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Ada motto yang menyatakan bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan, sehingga tindakan-tindakan seperti sanitasi, vaksinasi dan pelaksanaan biosekuritas di lingkungan peternakan harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Manajemen kesehatan ternak adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan (Zulfanita, dkk., 2017).

2.2 Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh cara pandang dari kepentingan seseorang. Persepsi positif maupun negatif seseorang pada suatu objek terbentuk dan akan segera muncul ketika ada rangasangan yang memicu. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu yang terjadi disekitarnya. Persepsi dapat memperlihatkan sikap seseorang menciptakan gambaran secara keseluruhan (Mandegani, dkk., 2018).

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan kedalam otak manusia dan mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Proses yang menyangkut masuknya pesan ini dilakukan lewat indera manusia yaitu indera penglihat, indera pendengar, indera perasa, Indera peraba, dan indera penciuman,

sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh melalui panca indera manusia kemudian di dianalisa diinterpretasikan dan dievaluasi sehingga didapatkan sebuah makna. Persepsi dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk yaitu persepsi yang bersifat positif dan negatif. Persepsi positif yaitu mengenai pandangan pada sebuah objek yang dipandang menuju suatu keadaan dimana subjek yang bersifat mempersepsikan cenderung menerima objek yang diamati karena ada kesamaan pendapat. Persepsi negatif bersifat sebaliknya, dimana subjek yang mempersepsikan objek cenderung menolak apa yang ditangkapnya karena tidak sesuai atau tidak sependapat (Paridawati, dkk., 2021).

Persepsi peternak merupakan tanggapan para peternak terhadap objek, yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, penilaian peternak dan minat peternak terhadap manfaat suatu inovasi bagi mereka (Yoman, dkk., 2019). Persepsi setiap orang terhadap sesuatu berbeda karena persepsi seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi pikirannya. Persepsi memungkinkan orang menilai suatu kondisi tertentu berdasarkan stimulus yang diberikan.

2.3 Tinjauan Umum Biosekuriti

Penerapan biosekuriti adalah salah satu kebijakan pemerintah yang tertuang pada pasal 36 Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, hal ini dimaksudkan untuk mendukung peternakan sapi potong di Indonesia, karena biosekuriti merupakan strategi dalam pencegahan penyakit menular dari ternak ke ternak atau dari ternak ke manusia. Penerapan biosekuriti yang buruk pada peternakan rakyat dapat mempengaruhi produktivitas sapi potong (Mashur, 2022).

Swacita (2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang sangat perlu diperhatikan dan menjadi tujuan pelaksanaan program biosekuriti adalah tidak adanya penyakit tertentu di dalam farm, adanya jaminan resiko bagi konsumen terhadap produk yang dihasilkan, adanya jaminan keamanan dalam lingkupan hidup dan sustainability usaha, dan jaminan terhadap tiadanya resiko penyakit zoonosis khususnya bagi karyawan. Biosekuriti mencakup tiga hal utama, yaitu meminimalkan keberadaan penyebab penyakit, meminimalkan kesempatan agen penyakit berhubungan dengan induk semang, dan membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin.

Komponen utama biosekuriti adalah isolasi, kontrol lalu lintas dan sanitasi.

1. Isolasi merupakan suatu tindakan untuk mencegah kontak diantara hewan pada suatu area atau lingkungan. Tindakan yang paling penting dalam pengendalian penyakit adalah meminimalkan pergerakan hewan dan kontak dengan hewan yang baru datang. Tindakan lain yaitu memisahkan ternak berdasarkan kelompok umur atau kelompok produksi. Fasilitas yang digunakan untuk tindakan isolasi harus dalam keadaan bersih dan didisinfeksi.
2. Kontrol lalu lintas merupakan tindakan pencegahan penularan penyakit yang dibawa oleh alat angkut, hewan selain ternak (kuda, anjing, kucing, hewan liar, rodensia, dan burung), dan pengunjung. Hewan yang baru datang sebaiknya diketahui status vaksinasinya, hal ini merupakan tindakan untuk memaksimalkan biosekuriti. Oleh sebab itu, mengetahui status kesehatan hewan yang baru datang sangat penting. Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan

yang digunakan. Alat angkut dan petugas tidak boleh keluar dari area penanganan hewan yang mati tanpa melakukan pembersihan (*cleaning*) dan desinfeksi terlebih dahulu.

3. Sanitasi merupakan tindakan pencegahan terhadap kontaminasi yang disebabkan oleh feses. Kontaminasi feses dapat masuk melalui oral pada hewan (*fecal-oral cross contamination*). Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat pakan dan minum. Langkah pertama tindakan sanitasi adalah untuk menghilangkan bahan organik terutama feses. Bahan organik lain yaitu darah, saliva, sekresi dari saluran pernafasan, dan urin dari hewan yang sakit atau hewan yang mati. Semua peralatan yang digunakan khususnya tempat pakan dan minum harus di bersihkan dan disinfeksikan untuk mencegah kontaminasi.

Dirjen Peternakan (2005) mengemukakan bahwa tujuan dari biosekuriti adalah mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit. Penerapan biosekuriti pada seluruh sektor peternakan, baik di industri perunggasan atau peternakan lainnya akan mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Meskipun biosekuriti bukan satu-satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun biosekuriti merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit.

2.4 Tinjauan Umum Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Tinjauan umum penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Veronica Sri Lestari, Sitti Nurani Sirajuddin, dan Kasmiyati Kasim, 2015.	<i>Perception of Beef Cattle Farmers toward Biosecurity Practices</i>	Persepsi peternak sapi potong terhadap praktik keamanannya berdasarkan pencegahan masuknya penyakit menular ke dalam operasi sapi potong (83,33%), praktik manajemen yang baik (66,67%), sanitasi (66,67%), peralatan (53,33%), mencegah masuknya penyakit menular ke seluruh operasi (50,0%) dikategorikan “penting”, sedangkan pengendalian penyakit (80,0%) dikategorikan “tidak penting” secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak sapi potong terhadap praktik biosekuriti itu penting.
2	Damiaans, B., S. Sarrazin., E. Heremans., J. Dewulf. 2018	<i>Perception, motivators and obstacles of biosecurity in cattle production</i>	Hampir semua peternak (98%) mengidentifikasi dokter hewan sebagai sumber informasi utama mereka. Dua puluh persen dan 32% responden yakin bahwa penerapan biosekuriti akan menghabiskan lebih banyak uang dan waktu. Terakhir, 80% peternak melihat adanya ruang untuk perbaikan ternak mereka, namun menunjukkan adanya kebutuhan akan informasi praktis.